

## Intisari

Penelitian ini berusaha membedah dan mengelaborasi wacana dominasi praktik mistik yang direpresentasikan melalui kaca mata Islam taat dalam sinetron religi AZAB. Praktik mistik di sini yaitu dalam konteks kejawaan atau berhubungan dengan hal kebatinan seperti praktik dukun, ilmu hitam, jimat, dan pesugihan. Menggunakan tiga terminologi dalam analisis wacana kritis multimodal Gunther Kress dan Theo Van Leeuwen, praktik Islam taat dalam sinetron ini berusaha melegitimasi pengetahuan tentang praktik mistik sebagai perbuatan dosa besar dan musyrik. Hal tersebut ditunjukkan melalui stereotype visual, verbal dan karakterisasi tokoh. Secara visual, tokoh Islam taat dilekatkan dengan atribut keislaman seperti jilbab, baju muslim, atau label ustad, sedangkan secara karakterisasi, tokoh yang melakukan praktik mistik cenderung digambarkan sebagai seseorang yang pemaarah dan pendendam, sedangkan tokoh Islam taat memiliki karakter yang lemah lembut dan cenderung mengalah. Perbedaan karakter tersebut menciptakan produksi pengetahuan bahwa praktik mistik hanya dilakukan dengan tujuan yang negatif dan praktik mistik tidak sesuai dengan ajaran dalam Islam. Di sisi lain, negosiasi untuk melakukan praktik mistik justru juga dilakukan oleh kelompok Islam taat itu sendiri. Wacana negatif praktik mistik yang dibangun oleh sinetron ini kemudian menciptakan paradoks, bahwa Islam taat juga melakukan hal yang serupa tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai konsep-konsep yang diidealkan dalam pemahaman Islam taat tersebut.

Kata Kunci: Islam Puritan, Sinetron, Wacana, *Stereotype*, Praktik Mistik.

## Abstract

This study attempts to elaborate and dissect the discourse of mystical practice from the perspective of devout Islam in religious soap opera's *AZAB*. This mystical practice is in the context of javanese mysticism, such as wizard, voodoo, and black magic. Using three terminology of multimodality from Gunther Kress and The Van Leeuwen, the devout Islam is trying to legitimizing knowledge about mystical practice as a great sin and *musyrik*. This is shown through visual, verbal stereotypes and characterization. Visually, devout Islam is attached to Islamic attributes such as hijab, Muslim clothes, or ustad labels. Characteristically someone who did mystical practice tend to depict as an angry and spiteful while the loyal muslim as a nice person. Dychotomy of two charcter here only creates negativity of mytical practice, but in the other hand, the negative discourse of mystical practice in this soap opera then becomes a paraodox, which shows that the person of represented devout Islam also does the same thing but still maintains the value in ideology of Islam.

**Keywords:** Islamic Puritanism, Soap Opera, Discourse, Stereotypes, Mystical Practice.